

PENGARUH PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR

Elfis Fernando, Siti Halidjah, Suhardi Marli

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: elfisfernando96@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of mind mapping models on the thematic learning outcomes of fifth grade students of South Pontianak 35 Primary School. The research method used is the experimental method. Quasi Experimental Design research form, with the type of Non Equivalent Control Group design. The population in this study were all fifth grade students, amounting to 96 students. The sample used was VC grade students totaling 32 students as a control class and VA totaling 31 students as an experimental class with random sampling techniques. Data collection techniques used are measurement techniques and data collection tools are written tests in the form of objective tests. The results of data analysis obtained an average of 72.91 posttest control results and the average posttest experimental results of 78.95. Based on the results of the t-test calculation, the t_{count} was 2,687 so that the t_{count} was $2,687 > t_{tabel}$ 1,671, then H_a was accepted. Effect Size calculation results obtained by 0.66, which is included in the criteria of being so that the application of mind mapping models give a moderate influence on the thematic learning outcomes of fifth grade students of South Pontianak 35 Primary School.

Keywords: *Influence, Learning Outcomes, Mind Mapping.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Lebih lanjut, perlu dipahami bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Menurut Rusman (2015:141) “Kurikulum 2013 atau tematik merupakan kurikulum operasional yang berbasis kompetensi sebagai hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian yang mendalam dari kurikulum yang sebelumnya”. Pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki jaringan tema yang merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui keterkaitan isi

antarsatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Dengan diterapkannya pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.

Dalam penerapan pembelajaran tematik diharapkan siswa dapat membangun pemahaman konsep-konsep serta panduan yang tepat bagi dirinya sendiri. Pada pembelajaran tematik, mata pelajaran haruslah saling berkaitan dikarenakan hal inipenting bagi siswa dalam belajar, sehingga apa yang dipelajari oleh siswa akan lebih bermakna, mudah di pahami, mudah diingat, serta membantu siswa memecahkan permasalahan dalam kehidupan. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran tematik di SD/MI adalah agar siswa memiliki kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan masyarakat di masa kini dan di masa

mendatang. Kompetensi yang dimaksud meliputi tiga kompetensi, yaitu: (1) menguasai pengetahuan; (2) memiliki keterampilan atau kemampuan menerapkan pengetahuan; (3) menumbuhkan sikap spiritual dan etika sosial yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung merupakan proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan, diperoleh informasi bahwa pada proses pembelajaran tematik guru sudah mengacu pada kurikulum 2013 dengan aplikasi pendekatan saintifik. Namun pada proses pembelajaran tematik terdapat beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran antara lain banyak siswa yang berbicara dengan temannya ketika guru sedang menyampaikan materi sehingga pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan guru jarang sekali direspon oleh siswa dikarenakan pada saat pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) dan siswa enggan bertanya ketika diberi kesempatan untuk bertanya.

Oleh karena itu, dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru perlu menerapkan dan dapat menggunakan berbagai macam metode dan model pembelajaran yang tepat dalam mengajar. Salah satu model yang dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar secara langsung adalah model *Mind Mapping*. Menurut Tony Buzan (2012:4) menyatakan bahwa "Mind Map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Mind Map adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan "memetakan" pikiran-pikiran kita. *Mind Mapping* juga sangat sederhana".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah

"Bagaimanakah Pengaruh Penerapan Model *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan?"

Secara umum penelitian ini bertujuan menguji apakah terdapat pengaruh penerapan model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar tematik siswa serta menguji seberapa besar pengaruh penerapan model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan. Dalam pelaksanaannya diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi seluruh orang yang bergerak di bidang pendidikan.

Daryanto (2014: 3) menyatakan "Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa". Rusman (2015: 140) menyatakan bahwa "Pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa". Sedangkan menurut Menurut Trianto (2009: 84) "Pembelajaran tematik atau terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran".

Karakteristik pembelajaran tematik menurut Rusman (2015:146), adalah sebagai berikut: (a) berpusat pada siswa (b) memeberikan pengalaman langsung; (c) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (e) bersifat feksibel; (f) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; (g) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Tony Buzan (2012:4) "*Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan "memetakan" pikiran-pikiran kita". Hal ini akan

mempermudah untuk mengingat informasi serta lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat langsung. Sedangkan menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:53) menjelaskan bahwa “*Mind Mapping* disebut pemetaan pikiran atau peta pikiran, adalah salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar”. *Mind mapping* juga bisa dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif. Mencatat kreatif ini harus memadukan pemetaan pikiran dengan ide-ide yang menarik agar lebih mudah mengingat informasi serta dapat mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Mind mapping* adalah cara untuk menempatkan informasi yang diterima dengan memadukan ide-ide yang menarik kemudian dituliskan menggunakan pemetaan pikiran dengan kata kunci atau suatu gagasan dari sesuatu informasi agar memudahkan seseorang mengingat informasi dengan lebih mudah. *Mind mapping* menuntut kinerja dari otak seseorang dan akan melahirkan orang-orang yang jenius di dalam bidangnya masing-masing.

Menurut Bistari (2016:331), ada beberapa kelebihan saat menggunakan *Mind Mapping* yaitu: a. Berkomunikasi, b. Menjadi kreatif, c. Menghemat waktu, d. Menyelesaikan masalah, e. Memusatkan perhatian, f. Menyusun dan menjelaskan fikiran-fikiran, g. mengingat dengan lebih baik, h. belajar lebih cepat dan efisien, i. melihat gambar keseluruhan. Menurut Aris Shoimin (2014:107), adapun kekurangan saat menggunakan *Mind Mapping*: a. Hanya siswa yang aktif terlibat, b. tidak seluruh murid belajar, c. jumlah detail informasi tidak dapat ditemukan.

Menurut Rusman (2015: 67) “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”. Menurut Nana Sudjana (2009:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Menurut Asep Jihad

dan Abdul Haris (2012:14) “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Dari beberapa pendapat di atas ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia mengalami pengalaman belajarnya berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka, serta di peroleh melalui pre-test dan post-test yang diberikan kepada siswa yang diberi perlakuan dengan menerapkan model *Mind Mapping* dan yang tidak di beri perlakuan menggunakan *Mind Mapping*.

Ada beberapa pendapat ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti diungkapkan Sri Anitah W, dkk (2008: 27), menyatakan: a. Faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan serta kebiasaan siswa, b. Faktor dari luar siswa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan non fisik. Rusman (2015:67) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut: a. Faktor internal, b. Faktor eksternal.

Penelitian ini diperkuat dengan mengutip penelitian yang pernah oleh Adi Saputra, 2018 tentang “Pengaruh Model *Mind Mapping* terhadap Hasil belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD Negeri 36 Pontianak Selatan”. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya terletak pada metode penelitian dan model pembelajaran yang diterapkan yaitu metode eksperimen dan model *Mind Mapping*. Adapun perbedaannya antara kurikulum yang digunakan peneliti yaitu kurikulum 2013 dengan sekolah yang peneliti gunakan yaitu Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Model *Mind Mapping* Terhadap

Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Jenis

yang digunakan yaitu *Quasi Experimental Design* (Sugiyono, 2017:73). Bentuk rancangan *quasi experimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan pola sebagai berikut.

Tabel 1. Pola *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan yang berjumlah 96 orang siswa, yaitu kelas VA berjumlah 31 siswa, kelas VB berjumlah 33 siswa dan kelas VC berjumlah 32 siswa. Hadari Nawawi (2015:152-153) “Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian.” Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah teknik *sample random sampling*. Menurut Hamid Darmadi (2013: 59) “pemilihan sampel random adalah proses pemilihan sampel sedemikian rupa sehingga semua orang dalam populasi mempunyai kesempatan dan kebebasan yang sama untuk terpilih sebagai sampel”. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi yang dianggap homogen. Kemudian untuk menentukan kelas yaitu dilakukan dengan cara memasukkan kertas yang bertuliskan kelas A, B, dan C yang sudah digulung rapi sampai tidak terlihat lagi tulisan yang ada pada kertas kedalam kaleng, kemudian kaleng yang berisi kertas di kocok, kemudian dikeluarkan kembali secara perlahan-lahan. Kertas yang keluar dijadikan kelas eksperimen. Dari hasil pengundian, kelas VA terpilih sebagai kelas kontrol dan kelas VC terpilih sebagai kelas eksperimen. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 63 siswa Yang terdiri dari 31 siswa kelas VA dan 32 siswa kelas VC. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu

teknik pengukuran. Berdasarkan teknik pengumpul data yang digunakan, maka pada penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan adalah tes. Dalam penelitian ini, jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis yang berbentuk tes obyektif yaitu soal pilihan ganda. Tes tersebut merupakan tes yang diberikan sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) dan sesudah diberikan perlakuan (*post-test*) pada siswa kelas V. Agar alat pengumpul data dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang objektif dan mampu menguji hipotesa penelitian, maka diperlukan analisis terhadap alat pengumpul data yaitu dengan melakukan validitas. Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: a. Melakukan wawancara dengan guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan; b. Meminta izin kepada kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan; c. Menyiapkan instrumen penelitian yaitu soal *pre-test* dan *posttest*, dengan tujuan untuk menganalisis hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Mind Mapping*; d. Menyiapkan instrumen penelitian yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di kelas V; e. Melakukan validitas instrumen penelitian; f. Melakukan uji coba soal tes pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan. Dengan tujuan untuk menentukan kelas kontrol dan eksperimen.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: a. Memberikan informasi kepada guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan tentang pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* serta tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini dan melakukan diskusi dengan guru mengenai RPP; b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* di kelas eksperimen dan pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran model *Mind Mapping*; c. Memberikan pretest dan post-test pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Mind Mapping* dan pada kelas kontrol tidak menggunakan model *Mind Mapping*.

Tahap Pengolahan Data Hasil Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: a. Memberikan skor dari hasil tes siswa; b. Menghitung rata-rata tes siswa; c. Menghitung standar deviasi tes siswa; d. Menguji normalitas data menggunakan rumus Chi Kuadrat; e. Menguji homogenitas varians menggunakan

uji F; f. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test*; g. menghitung *Effect Size*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 63 orang siswa dengan rincian 31 orang siswa di kelas V A sebagai kelas eksperimen dan 32 orang siswa di kelas V B sebagai kelas kontrol dari 63 orang siswa.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pre-test* dan *post-test* yang sama dengan soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 40 soal sehingga diperoleh data hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model *Mind Mapping* dan kelas kontrol dengan tidak menggunakan model *Mind Mapping*. Adapun rekapitulasi hasil data *post-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Data *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Hasil Perhitungan <i>Post-Test</i>	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata (\bar{X})	78,95	72,91
Uji Normalitas (X^2)	1,228	3,159
	<i>Post-Test</i>	
	F hitung	F Tabel
Uji Homogenitas (F)	1,08	1.83
Uji Hipotesis (t)	t hitung	t table
	2,687	1,671

Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pemerolehan data uji normalitas dari skor *pre-test* di kelas eksperimen diperoleh X^2_{hitung} sebesar 1.768 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815 sedangkan uji normalitas skor *pretest* di kelas kontrol

diperoleh X^2_{hitung} sebesar 4,168 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Karena X^2_{hitung} (skor *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol) < X^2_{tabel} , maka data pemerolehan *pretest* dari kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *pretest*

siswa. Uji homogenitas data *pre-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 1,11 dan F_{tabel} $\alpha = 5\%$ (dengan dk pembilang 30 dan dk penyebut 31) sebesar 1,83. Sehingga diperoleh $F_{hitung} (1,11) < F_{tabel} (1,83)$, maka data *pretest* dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *pretest* tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t). 1,380 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan untuk mencari dk menggunakan rumus $n_1 + n_2 - 2$, karena dalam penelitian ini terdapat dua kelompok anggota sampel yang jumlahnya sama dan variannya homogen sehingga $dk = 31 + 32 - 2 = 61$) sebesar 1,671. Karena $t_{hitung} (1,380) < t_{tabel} (1,671)$, dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil *pre-test* siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Sehingga, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang relatif sama.

Hasil Post-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pemerolehan data uji normalitas dari skor *post-test* di kelas eksperimen diperoleh X^2_{hitung} sebesar 1,228 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815 sedangkan uji normalitas dari skor posttest di kelas kontrol diperoleh X^2_{hitung} sebesar 3,159 dengan X^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Karena X^2_{hitung} (skor posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol) $< X^2_{tabel}$, maka data pemerolehan posttest berdistribusi normal. Karena pemerolehan data posttest dari kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data posttest siswa. Dari uji homogenitas data *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 1,076 dan F_{tabel} $\alpha = 5\%$ (dengan dk pembilang 30 dan dk penyebut 31) sebesar 1,83. Sehingga diperoleh $F_{hitung} (1,076) < F_{tabel} (1,83)$, maka data *posttest* dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *posttest* tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t data *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

menggunakan rumus *polled varians* diperoleh t_{hitung} sebesar 2,687 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan untuk mencari dk menggunakan rumus $n_1 + n_2 - 2$, karena dalam penelitian ini terdapat dua kelompok anggota sampel yang jumlahnya sama dan variannya homogen sehingga $dk = 31 + 32 - 2 = 61$) sebesar 1,671. Karena $t_{hitung} (2,687) > t_{tabel} (1,671)$, dengan demikian maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar posttest siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

Tingginya Pengaruh Penerapan Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Tematik

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh *effect size* 0,66 yang tergolong dalam kriteria sedang, Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Mind Mapping* memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Kota. Namun harapannya tidak hanya berpengaruh pada aspek pengetahuan saja, akan tetapi aspek lainnya perlu mendapatkan perhatian oleh guru yang mengajar. Oleh karena itu dalam pembelajaran tematik guru harus mengintegrasikan ketiga aspek tersebut antara sikap, keterampilan dan pengetahuan, agar kelak pada siswa sekolah dasar menjadi generasi penerus bangsa sesuai ideologi Pancasila UUD 1945 (Sabri, T.2017: 10).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, siswa dapat memahami pembelajaran tematik pada materi Tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia” melalui penerapan *Mind Mapping*. Siswa menjadi lebih kreatif dan lebih mudah menyusun materi yang penting. Model *Mind Mapping* yang digunakan dapat mempersingkat catatan siswa pada setiap pembelajaran. Melalui model pembelajaran khususnya *Mind Mapping*, siswa lebih bebas dalam berkomunikasi serta memudahkan siswa dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. Siswa juga lebih kreatif dan lebih ringkas dalam mencatat materi yang

telah di sampaikan serta hasil catatan lebih menarik. Oleh karena itu, pentingnya penerapan model dalam proses belajar mengajar agar bisa memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Pada saat proses pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping* pada materi Tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia”, siswa lebih antusias dalam pembelajaran dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa baru pertama kali menggunakan model *Mind Mapping* sehingga siswa terlibat secara aktif dalam berkomunikasi sehingga siswa menjadi kreatif dalam menyampaikan ide-ide dan menuangkannya dalam bentuk tulisan serta menuliskannya dalam bentuk *Mind Mapping*. Siswa juga dapat mempersingkat waktu untuk mencatat materi yang dipelajari dan mengembangkannya serta membuatnya catatan menggunakan model *Mind Mapping* jadi lebih menarik

Pada kelas kontrol proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan tanpa penerapan *Mind Mapping*, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga siswa harus di beri perhatian lebih dalam menyampaikan materi agar siswa dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil menghitung data yang diperoleh dari hasil tes siswa, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan, dimana data tersebut menunjukkan terdapat pengaruh penerapan model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan, antara perbedaan hasil siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan t-tes *pollod varians* diperoleh t_{hitung} data *posttest* sebesar 2,678 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 31 + 32 - 2 = 61$) sebesar 1,671, karena $t_{hitung} (2,678) > t_{tabel} (1,671)$ maka H_0 diterima. Hal ini

membuktikan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan.

Besar pengaruh penggunaan model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan adalah sebesar 0,66 yang termasuk dalam kriteria tergolong sedang berdasarkan perhitungan *effect size*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut. (1) Penerapan model *Mind Mapping* terhadap hasil belajar tematik membawa pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, untuk itu di sarankan kepada guru Pendidikan pembelajaran tematik di kelas untuk menerapkan model *Mind Mapping*. (2) Diharapkan bagi guru yang menerapkan model *Mind Mapping* terhadap pembelajaran tematik dapat memahami langkah-langkah yang telah ditentukan, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan serta bermakna dan memberikan motivasi bagi siswa..

DAFTAR RUJUKAN

- Aris Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Bistari. (2016). *Mewujudkan Penelitian Tindakan Kelas*. Pontianak: Ekadaya
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi Kurikulum 2013*. Malang: Gava Media.
- Hadari Nawawi. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamid Darmadi. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta

- Imas, K., & Berlin, S. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Sabri, T. (2017). Practical Ways Internalization thematics by Students in Learning Through Peer Teaching in PGSD FKIP at Tanjungpura University. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 2(1), 79-83.
- Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Sri Anitah W, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tony Buzan. (2012). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Trianto (2009). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.